

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	8
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos/Radar Semarang	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Media Online

Wilayah Berita: Kabupaten Temanggung

Halaman 6

4 Desa Masih Dibantu Air Bersih

TEMANGGUNG- Meski kini memasuki awal musim hujan, namun Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Temanggung masih melakukan droping air bersih di 4 desa di Kabupaten Temanggung. "Empat desa tersebut masih memerlukan bantuan air bersih, karena sumber air di daerah tersebut belum bisa dimanfaatkan," kata Plt Kepala BPBD Kabupaten Temanggung, Gito Walngadi, Senin (26/11).



AHSAN FAUZU/RADAR KEDU
Gito Walngadi

Gito membeber, keempat desa itu adalah Desa Kalimanggis Kecamatan Kaloran, Desa Tanggulanom Kecamatan Selopampang, Desa Wonotirto Kecamatan Bulu dan Desa Gedekan Kecamatan Tlogomulyo. "Di akhir bulan November ini, kami akan melakukan evaluasi, kalau memang daerah tersebut nantinya tidak lagi memerlukan distribusi air bersih maka bantuan akan kami dihentikan," terangnya.

Pada musim kemarau tahun ini BPBD mendistribusikan air bersih ke 82 dusun di 30 desa

yang tersebar di 12 kecamatan. Di antaranya Kecamatan Kaloran, Kandang-an, Kranggan, Pringsurat, Selopampang, Bulu, Tlogomulyo, Gemawang dan Candiroti. "Kami telah melakukan droping air bersih ke daerah kekeringan sejak 17 Juni 2018

dengan menggunakan mobil tangki milik BPBD, Dinas Sosial, PDAM, DPU dan PMI. Droping air bersih rata-rata 16 tangki setiap hari," urainya.

Anggaran yang digunakan dalam droping air bersih bersumber dari APBD murni Kabupaten Temanggung tahun 2018, bantuan pihak swasta dan APBD Perubahan Kabupaten Temanggung 2018. "Sejak 11 Oktober 2018 kami menggunakan dana APBD perubahan senilai Rp150 juta atau setara untuk menyalurkan 600 tangki," jelasnya.

Menurut dia, musim kemarau tahun ini cukup ekstrem, berbeda dengan tahun 2016 dan 2017 yang kondisinya kemarau basah sehingga tidak banyak daerah yang memerlukan bantuan air bersih. (san/ton)